

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah “rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian” (Nasution, 2009, hlm.23). Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan bagaimana penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kepemimpinan tingkat IV di Balai Pendidikan dan Pelatihan PUPR Wilayah IV Bandung, maka desain penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara.

##### **3.1.1 Metode Penelitian Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 24) “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Dimana metode ini merupakan metode yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm.6) bahwa “metode penelitian deskriptif adalah metode yang lebih bersifat menggambarkan/memotret obyek yang diteliti”.

##### **3.1.2 Pendekatan Kualitatif**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena dilakukan pada kondisi yang alamiah tidak diatur/dimanipulasi oleh peneliti. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 37) bahwa “metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”. Beliau juga menegaskan bahwa obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Bogdan dan Tylor (Sugiyono, 2013, hlm. 3) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati dalam lingkungan hidup kesehariannya”. Metode ini dipakai dalam rangka melihat dan memahami suatu obyek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan IV dengan Pola Baru di Balai Pendidikan dan Pelatihan PUPR Wilayah IV Bandung.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2013, hlm.40), bahwa secara umum penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

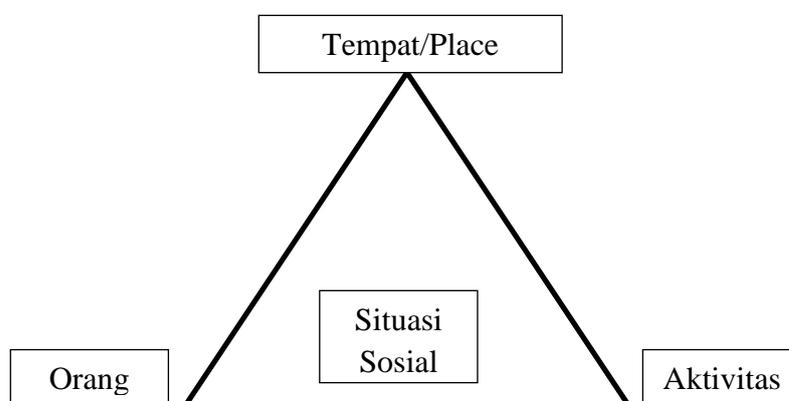
- (1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci;
- (2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
- (3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome;
- (4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;
- (5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2014, hlm. 22) penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa, yakni makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori”. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan dengan kualitatif ialah suatu pendekatan yang mengungkapkan atau mendeskripsikan suatu kejadian atau makna dibalik fenomena melalui kata-kata, data, gambar dan hal lainnya yang tidak menekankan pada sebuah angka.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Salah satu cara untuk memperoleh data dan informasi ialah melalui penentuan populasi dan sampel penelitian. Konsep populasi dan sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan konsep populasi dan sampel pada penelitian kuantitatif. Menurut Spradely (dalam Sugiyono, 2014, hlm.297), ‘populasi dalam penelitian kualitatif dinamakan “*social situation*”, atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis’, seperti pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 Situasi Sosial

Berdasarkan konsep di atas maka, dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini diartikan sebagai objek/informan dalam penelitian yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi itu sendiri, dan sering disebut juga sebagai narasumber atau partisipan. Seperti yang dikemukakan oleh Djam'an Satori dan Aan Komariah (2014, hlm. 46) bahwa populasi adalah “objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Sedangkan sampel adalah “bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif”.

Pada dasarnya, subyek/informan pada penelitian kualitatif tidak dibatasi, karena akan dirasa tidak relevan bila peneliti membatasi informan dengan menggunakan perhitungan statistik. Logikanya akan ada informan

yang belum tentu paham akan permasalahan yang diteliti oleh peneliti, namun turut terlibat dalam menjawab permasalahan penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini, cara untuk mengambil sampel yang akan menjadi partisipan dilakukan melalui *purpose sampling* dan *snowball sampling*.

*Purpose sampling* adalah “cara menentukan subjek/objek sesuai tujuan, yang dengan pertimbangan pribadi, peneliti dapat memilih subjek/objek yang representatif”. Sedangkan *snowball sampling* adalah “salah satu bentuk/ cara mengambil sampel dengan teknik secara berantai seperti bola salju yang menggelinding” (Djam’an Satori dan Aan Komariah, 2014, 47-48). *Teknik snowball sampling* ini bermula dari satu atau dua orang sampel, namun karena dirasa belum lengkap, maka peneliti dapat mencari sampel yang lebih tau. Begitu seterusnya hingga jumlah sampel akan semakin banyak. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm.300) *snowball sampling* ialah:

Teknik pengambilan sampel sumber data, yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih saat peneliti mulai memasuki lapangan hingga penelitian berlangsung, dengan pertimbangan bahwa mereka mengetahui dan terlibat dalam Penyelenggaraan Diklatpim Tingkat IV di Balai Diklat PUPR Wilayah IV Bandung. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1  
Partisipan Penelitian

No	Partisipan Penelitian	Kode
1	Peserta Diklat	PD
2	Staf Penyelenggara	SP
3	Staf Program dan Evaluasi	SE
4	Staf Tata Usaha	STU
5	Kepala Seksi Penyelenggara	KSP

6	Kepala Seksi Program dan Evaluasi	KSE
7	Kepala Balai	KAB
8	Kepala Subbid Materi Diklat Pusat 4 PUPR	KSBP4

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini ialah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, yaitu Balai Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah IV Bandung yang bertempat di Jl. Jawa No. 8-10. Dipilihnya Balai Pendidikan dan Pelatihan PUPR Wilayah IV Bandung ialah karena tempat ini merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan khususnya untuk tenaga kerja di lingkungan Kementerian PUPR. selain itu, Balai Diklat PUPR Wilayah IV Bandung ini juga termasuk dalam salah satu lembaga diklat yang menyelenggarakan Diklat Kepemimpinan Tingkat IV dengan Pola Baru, sesuai dengan penelitian yang akan diteliti.

## 3.3 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 372) “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian yang berhubungan dengan validitas dan reliabilitas, dan kualitas pengumpulan data yang berhubungan dengan ketepatan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Oleh karena itu peneliti kualitatif harus memperhatikan kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.

### 3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 38) bahwa “dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri”. Beliau juga menegaskan bahwa untuk dapat menjadi intrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya,

menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Sugiyono (2013, hlm. 373) memparkan bahwa “peneliti kualitatif sebagai *Human Instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan dan temuannya”. Beliau juga menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya apa, sumber datanya siapa, serta hasil yang diharapkan, semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian.

Hingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian utamanya ialah peneliti sendiri, namun setelah fokus permasalahan menjadi jelas, maka dikembangkan menjadi instrumen penelitian yang sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dengan data yang ditemukan melalui studi pendahuluan atau pengumpulan data seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan sebagainya.

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2014, hlm. 307) peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian;
- (b) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus;
- (c) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia;
- (d) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata;
- (e) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh; dan
- (f) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan atas data yang diperolehnya sebagai bentuk balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan dan perbaikan.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Penelitian

NO	FOKUS PENELITIAN	DIMENSI	DATA YANG DIKUMPULKAN	SUMBER DATA	PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA
1	Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Tingkat IV Pola Baru	Persiapan	Dasar penyusunan program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil analisis kebutuhan diklat</li> <li>• Kebijakan dan Peraturan perundang-undangan</li> <li>• Hasil wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KSP</li> <li>• KAB</li> <li>• KSB</li> </ul>
			Rumusan tujuan diklat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku panduan diklatpim IV</li> <li>• Hasil wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KSP</li> <li>• KSE</li> <li>• KSB</li> </ul>
			Rancangan program diklat 1. Data peserta 2. Data Pengajar 3. Penyelenggara Diklat 4. Kurikulum Diklat 5. Sarpras Diklat 6. Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku laporan diklat</li> <li>• Jadwal diklat</li> <li>• Hasil wawancara</li> <li>• Catatan observer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KSP</li> <li>• KSE</li> <li>• KSB</li> </ul>
			Kerangka Acuan Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SOP penyelenggaraan Diklat</li> <li>• Hasil wawancara</li> <li>• Catatan observer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SP</li> <li>• KSE</li> <li>• KAB</li> </ul>

Ana Maryani, 2016

*PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN (DIKLATPIM) TINGKAT IV DENGAN POLA BARU DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PUPR WILAYAH IV BANDUNG*

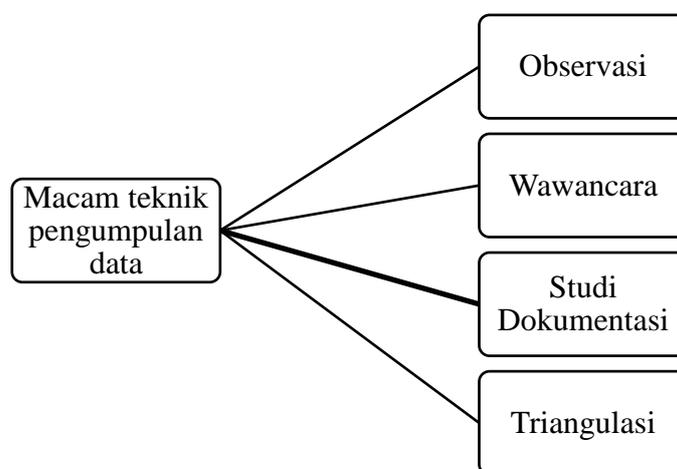
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

						• KSB
1	Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Tingkat IV Pola Baru	Pelaksanaan	Proses mengawali diklat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara pembukaan diklat</li> <li>• Kegiatan persiapan diklat</li> <li>• Hasil wawancara</li> <li>• Catatan observer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Observasi</li> </ul>	SP
			Proses kegiatan diklat dan Pihak yang terlibat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pembelajaran</li> <li>• Buku panduan diklat dan jadwal diklat</li> <li>• Hasil wawancara</li> <li>• Catatan observer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Observasi</li> </ul>	PD, SP, SE, KSE, KSP, KAB
			Kegiatan Penutupan Diklat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara penutupan diklat</li> <li>• Kegiatan penutupan diklat</li> <li>• Hasil wawancara</li> <li>• Catatan observer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Observasi</li> </ul>	SP
		Evaluasi	Proses dan hasil evaluasi serta pihak-pihak yang terlibat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan evaluasi meliputi, alat, bentuk, aspek-aspek, waktu pelaksanaan, dsb.)</li> <li>• Hasil wawancara dan</li> <li>• Catatan observer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Observasi</li> </ul>	PD, SE, KSE, KSP, KAB
2	Faktor-faktor yang	Faktor pendukung	Pihak serta informasi dari Internal dan Eketernal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapat narasumber</li> <li>• Hasil evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>	Seluruh Partisipan

	Mempengaruhi Diklatpim IV	Faktor penghambat			• Observasi	
--	------------------------------	----------------------	--	--	-------------	--

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu *fase* terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dapat diperoleh dari beberapa sumber seperti sumber primer (sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti) maupun sekunder (sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada peneliti). Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai macam teknik pengumpulan data, secara umum terdapat empat macam (Sugiyono, 2014, hlm. 376) seperti yang tergambar dalam gambar berikut ini:



Gambar 3. 2 Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

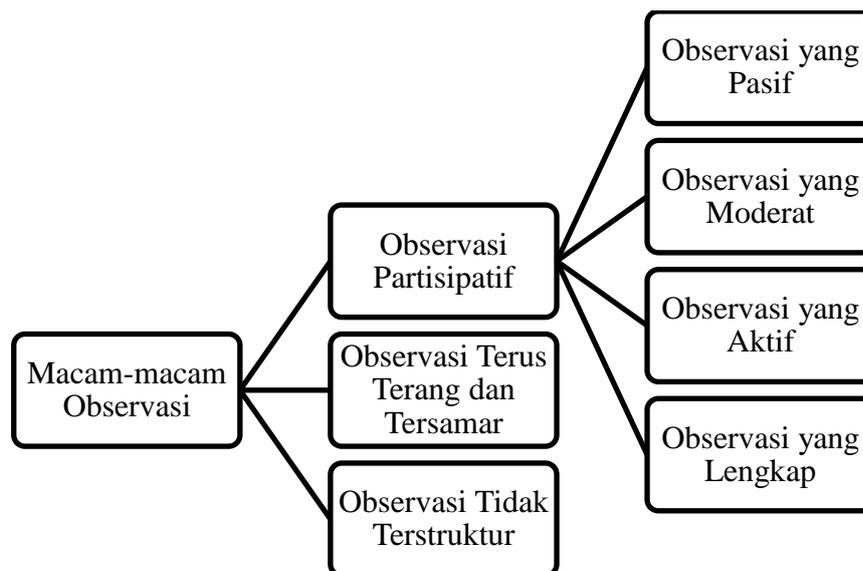
Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dan pencatatan sistematis terhadap gejala atau fenomena di lapangan. Sukmadinata (2012, hlm. 220) mengungkapkan bahwa “observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Sedangkan menurut Djam’an Satori dan Aan Komariah (2014, hlm. 105) “observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung (terjun kelapangan) maupun tidak langsung (dibantu media) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”. Spradely (1980) dalam Sugiyono (2014, hlm.120) menjabarkan tiga tahapan observasi, yaitu:

(a) observasi deskripsi, yakni langkah pertama saat peneliti tiba di lapangan dan mengamati seluruh situasi sosial sebagai objek penelitian; (b) observasi terfokus, yakni langkah mengklasifikasikan hasil pengamatan pada aspek-aspek tertentu, dan (c) observasi terseleksi, yakni langkah mengobservasi situasi sosial yang lebih terfokus. Dalam langkah ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya rinci.

Adapun dimensi yang diamati dalam observasi (Sugiyono, 2014, hlm. 111) ialah sebagai berikut:

(a) Ruang (tempat) dalam aspek fisiknya; (b) Pelaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi; (c) Kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang pada situasi itu; (d) Objek, yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu; (e) Perbuatan, tindakan-tindakan tertentu; (f) Kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan; dan (g) Waktu, urutan kegiatan.

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan teknik observasi menjadi tiga yakni, 'observasi partisipatif (*participant observation*), observasi terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*), serta observasi terstruktur (*unstructured observation*)'. Sedangkan menurut Spradely dalam Susan Stainback 'observasi dibagi menjadi empat yaitu: *passive participation, moderat participation, active participation, dan complete participation*' (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 310-311). Kemudian untuk mempermudah Sugiyono menggambarannya dan menjelaskannya seperti berikut:



Gambar 3. 3 Macam-macam Teknik Observasi

- a. Observasi partisipatif menurut Bogdan dalam Satori dan Komariah (2014, hlm. 117) adalah “penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek penelitiannya. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”.
- b. “Observasi terus terang dan tersamar adalah observasi dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan datanya menyatakan dengan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian, tetapi dalam suatu saat dalam mencari data yang dirahasiakan, peneliti tidak berterus terang” (Sugiyono, 2014, hlm. 312).
- c. Sedangkan observasi tidak terstruktur menurut Sugiyono (2014, hlm. 313) adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan peneliti karena tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya rambu-rambu pengamatan”.

Kemudian empat teknik observasi yang termasuk dalam observasi partisipatif dalam buku Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2014, hlm. 312) diantaranya :

(1) Partisipatif pasif ialah observasi partisipasi dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut; (2) Partisipatif moderat, dalam observasi ini peneliti mengumpulkan data dengan ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan, tidak semuanya; (3) Partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap; dan (4) Partisipasi lengkap, dimana peneliti sudah sepenuhnya terlibat terhadap apa yang dilakukan sumber data.

Berdasarkan hal tersebut, maka teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi partisipatif yang berifat moderat, dimana observasi ini melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati/digunakan sebagai sumber penelitian, yang dilakukan secara langsung atau sendiri oleh peneliti dalam beberapa kegiatan.

Tabel 3. 3  
Pedoman Observasi

Fokus Penelitian	Aspek yang Diamati
Penyelenggaraan Diklatpim Tk. IV dengan Pola Baru di Balai Diklat PUPR Wilayah IV Bandung dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dasar penyusunan program diklat</li> <li>2. Kegiatan dalam persiapan diklat</li> <li>3. Kegiatan dalam pembukaan diklat</li> <li>4. Pelaksanaan diklat</li> <li>5. Pengelolaan peserta</li> <li>6. Pengelolaan pengajar</li> <li>7. Pengelolaan pembiayaan</li> <li>8. Pengelolaan fasilitas</li> <li>9. Kegiatan penutupan diklat</li> <li>10. Evaluasi</li> <li>11. Lingkungan Kerja</li> </ol>

## 2. Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2014, hlm. 317) mendefinisikan ‘wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu’. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan

data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti lebih mendalam. Berikut adalah macam-macam wawancara yang dapat dilakukan menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 319 – 320):

- a. Wawancara terstruktur. Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur. wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
- c. Wawancara tek berstruktur. Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunkana hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

Pada umumnya, dalam penelitian kualitatif, peneliti sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam (*in-dept interview*). Dedi Mulyana (2004, hlm. 180) mendefinisikan teknik *in-dept interview* ialah “bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu”. Wawancara mendalam ini dimaksudkan untuk mencari informasi lebih jauh tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Diklat Kepemimpinan Tingkat IV yang diselenggarakan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Kementerian PUPR Wilayah IV Bandung.

Adapun langkah-langkah wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal (Sugiyono, 2013, hlm. 389) ialah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhiri proses wawancara
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh

Untuk mendapatkan gambaran atas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga macam teknik wawancara di atas (seperti wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur) sebagai alat untuk mengumpulkan yang dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Pertanyaan
1	Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Tingkat IV Pola Baru	Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang Diklat Kepemimpinan Tingkat IV dengan Pola Baru?</li> <li>2. Mengapa diadakan Diklatpim Tingkat IV dengan Pola Baru?</li> <li>3. Apa tujuan diadakannya Diklatpim Tingkat IV Pola Baru?</li> <li>4. Peraturan dan kebijakan apa yang menjadi landasan hukum dilaksanakannya Diklatpim Tingkat IV Pola Baru?</li> <li>5. Bagaimana proses analisis kebutuhan Diklatpim IV?</li> <li>6. Siapa saja yang terlibat dalam proses analisis kebutuhan diklatpim IV?</li> <li>7. Kapan dilaksanakan analisis kebutuhan diklatpim IV?</li> <li>8. Kegiatan apa yang dilakukan sebelum pelaksanaan diklatpim?</li> <li>9. Mengapa diadakan rapat persiapan? Apa yang dibahas dalam rapat persiapan atau koordinasi diklatpim IV?</li> <li>10. Siapa saja yang terlibat dalam rapat persiapan tersebut? Kapan rapat persiapan ini dilaksanakan?</li> <li>11. Bagaimana proses penetapan jadwal diklat?</li> <li>12. Siapa saja yang terlibat dalam penetapan jadwal?</li> <li>13. Kapan jadwal itu ditetapkan?</li> <li>14. Bagaimana proses penetapan widyaiswara?</li> <li>15. Siapa saja yang terlibat dalam penetapan widyaiswara?</li> <li>16. Hal-hal apa saja yang menjaddi bahan pertimbangan dalam penetapan widyaiswara?</li> </ol>

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Pertanyaan
			17. Berasal dari mana dana yang digunakan untuk diklatpim? 18. Bagaimana proses pengelolaan dana tersebut? 19. Sarana dan prasarana apa saja yang disiapkan seblum diklat? 20. Bagaimana proses pengelolaan sarana prasarana disini?
1	Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Tingkat IV Pola Baru	Pelaksanaan	21. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam persiapan pembukaan diklatpim IV? 22. Siapa saja yang terlibat? 23. Apa saja kegiatan yang dilakukan saat pembukaan diklatpim? 24. Siapa saja yang terlibat dalam pembukaan diklatpim? 25. Berapa lama Diklat Kepemimpinan Tk. IV ini dilaksanakan? Dan bagaimana proses penyelenggaraannya? 26. Siapa saja yang terlibat dalam proses atau kegiatan pembelajaran diklatpim? 27. Bagaimana gambaran proses pembelajaran atau pelatihan? Apakah sudah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan? 28. Bagaimana pengelolaan kepesertaan diklatpim IV? 29. Bagaimana proses rekonfirmasi widyaiswara? 30. Bagaimana kelengkapan ruang kelas dan kelengkapan kegiatan diklatpim? Apakah sudah menunjang pembelajaran? 31. Layanan apa saja yang diberikan dalam Diklatpim IV? 32. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam saat penutupan diklatpim IV? 33. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan penutupan diklatpim?
		Evaluasi	34. Bagaimana gambaran evaluasi yang dilakukan saat ini? 35. Ada berapa jenis evaluasi dalam Diklatpim IV?

No	Fokus Penelitian	Dimensi	Pertanyaan
			36. Aspek-aspek apa saja yang dievaluasi? 37. Kapan evaluasi ini dilaksanakan? 38. Apakah ada tindak lanjut dari hasil evaluasi? Jika ada bentuknya seperti apa? 39. Kapan tindak lanjut itu dilaksanakan? 40. Sudah adakah evaluasi diklatpim pola baru saat ini? jika ada, bagaimana prosesnya?
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Penghambat	41. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi khususnya saat penyelenggaraan diklatpim IV pola baru? 42. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
		Pendukung	43. Faktor-faktor apa saja yang mendukung penyelenggaraan diklatpim IV pola baru?

### 3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, di samping menggunakan metode observasi partisipasi dan wawancara untuk mendapatkan data, juga menggunakan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2013, hlm. 274) dokumentasi merupakan “teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

“Dokumentasi yang berasal dari kata dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang” (Sugiyono, 2014, hlm. 329). Sedangkan menurut Gottschalk (1986:38) dalam Satori dan Komariah (2014, hlm. 147) mengungkapkan bahwa para ahli sering mengartikan dokumen dalam dua pengertian yaitu: “pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis; dan kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, surat keputusan, dan sebagainya”.

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa studi dokumentasi adalah metode mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian yakni Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Tingkat IV dengan Pola Baru di Balai Diklat Kementerian PUPR wilayah IV Bandung. Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melengkapi pengumpulan data yang diperoleh melalui penggunaan metode observasi dan wawancara.

Tabel 3. 5 Pedoman Dokumentasi

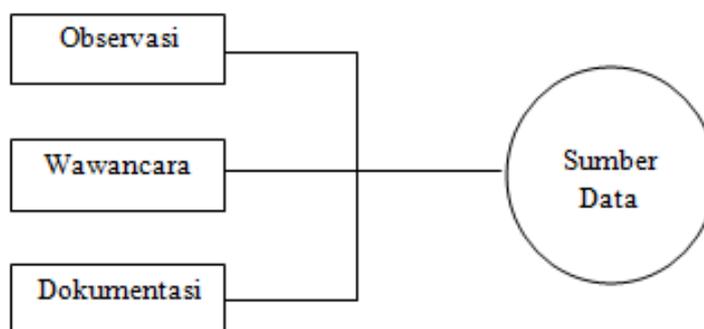
No	Dokumen yang Dibutuhkan
1	Peraturan Nomor 101 tahun 2000
2	Bahan Tayang Training of Facilitator Diklatpim IV
3	Buku Panduan Diklat
4	Laporan Diklat
5	Perkalan Nomor 20 tahun 2015
6	Notulensi Rapat
7	SOP Persiapan Diklat

No	Dokumen yang Dibutuhkan
8	Surat Permohonan WI
9	Pesyarata WI
10	Peraturan Pembiayaan
11	Perkalan Nomor 21 tahun 2015
12	SOP Kesiapan Pembukaan
13	SOP Pembukaan
14	Materi Diklat
15	Jadwal Diklat
16	Kegiatan Penutupan
17	Hasil Monev

#### 4. Trianggulasi

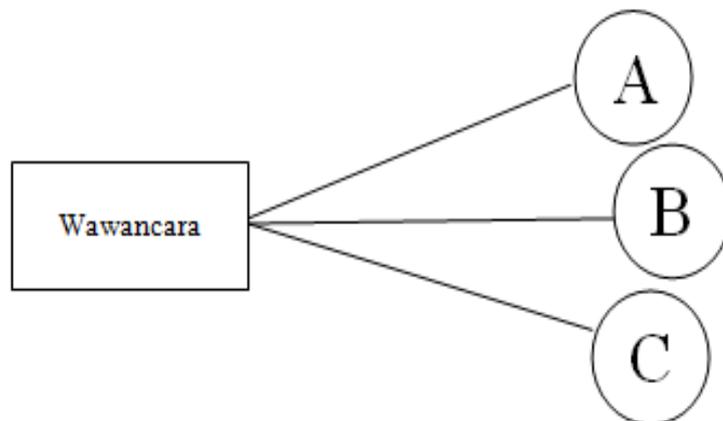
Trianggulasi (Sugiyono, 2014, hlm. 331) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti menggunakan trianggulasi dalam pengumpulan datanya, maka peneliti tersebut juga dapat dikatakan telah menguji kredibilitas (kepercayaan) data.

Trianggulasi dibagi menjadi tiga yakni: trianggulasi teknik, trianggulasi sumber, dan trianggulasi waktu. Namun trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi teknik dan trianggulasi sumber. Adapun yang dimaksud “trianggulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak” (Sugiyono, 2013, hlm. 397).



Gambar 3. 4 Trianggulasi Teknik

Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama atau “satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data”..



Gambar 3. 5Triangulasi Sumber

Susan Stainback (Sugiyono, 2014, hlm. 330) menyatakan bahwa “*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated*”. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

### 3.4 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 334) ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga temuan mudah dipahami dan mudah diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Analisis sebelum dilapangan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Analisis selama di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Adapun aktivitas dalam analisis data dilapangan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337-345) ialah sebagai berikut:

### **1. Reduksi data (*Data Reduction*)**

Tahap pertama dalam menganalisis data ialah reduksi data. Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan dan menyederhanakan data atau hal-hal yang pokok yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap reduksi ini, banyaknya jumlah data penelitian akan sederhanakan hingga memungkinkan adanya data-data yang dikesampingkan atau dieliminasi jika tidak relevan dan tidak mendukung terhadap fokus penelitian. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam proses menganalisis.

### **2. Penyajian data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakuka dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyajian data adalah proses menyajikan data yang telah direduksi sehingga lebih mudah dipahami. Bila setelah memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan didukung oleh data yang dikumpulkan maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*.

### **3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)**

Langkah ketiga dalam analiis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi data adalah proses penarikan kesimpulan, di mana kesimpulan awal yang bersifat sementara (tentatif) dan akan berubah jika ditemukan bukti atau data yang kuat yang berbeda dengan data awal. Sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung dengan data-data baru yang

ditemukan kemudian, maka kesimpulan awal tersebut dinyatakan kredibel (dipercaya). Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa rumusan penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

### **3.5 Uji Keabsahan Data**

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Adapun penjelasannya sebagai berikut (Sugiyono, 2014, hlm. 367-377)

#### **1. Uji Kredibilitas.**

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data, yakni melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*. Dan uji kredibilitas yang dipilih dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi (Sugiyono, 2014, hlm. 331) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti menggunakan triangulasi dalam pengumpulan datanya, maka peneliti tersebut juga dapat dikatakan telah menguji kredibilitas (kepercayaan) data.

#### **2. Pengujian *Transferability*.**

Pengujian ini dikenal juga dengan *validitas eksternal*, yaitu pengujian yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berhubungan dengan pertanyaan hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya maka laporan tersebut memenuhi standar *transferabilitas*.

### **3. Pengujian *Dependability*.**

Pengujian ini dikenal sebagai pengujian *realibilitas* dalam penelitian kualitatif. suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caraya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data melakukan uji keabsahan sampai membuat kesimpulan harus dapat tujuan oleh peneliti.

### **4. Pengujian *Konfirmability*.**

Pengujian ini disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehigga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.